BAB I

PENDAHULUHAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, yang secara individu membutuhkan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari bantuan orang lain, manusia di ciptakan untuk saling bekerjasama dan berinteraksi dengan sesama, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan dan kelancaran hidupnya di tengah masyarakat yang majemuk.

Olahraga memainkan peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai dalam olahraga sangat tekait dengan tradisi kebudayaan masyarakat yang diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi lainnya. Oleh karena itu olahraga mereflesikan nilai-nilai sosial suatu masyarakat. Secara asasi pentingnya olaharaga selaras dengan ekonomi, budaya seni dan bidang kehidupan yang lainya. Memang ada sebagian manusia cenderung meremehkan arti dan pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia, namun pada saat-saat tertentu olahraga diakui sebagai sesuatu yang mempunyai fungsi sekaligus makna dalam kehidupan manusia[1].

Olahraga dan berolahraga merupakan hak asasi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, kelas sosial, maupun jenis kelamin. Oleh sebab

[1]Agus Kristiyanto, *Pembangunan Olahraga Untuk Kesejatraan Rakyat Dan Kejayaan Bangsa (*Surakarta:Yuma Pustaka,2012), 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu Komite Olahraga Internasional (IOC) sejak tahun 1983 telah mempromosikan program yang disebut dengan *Sport for All*(olahraga untuk semua), olahraga bagi seluruh masyarakat. Program ini bertujuan mendorong terwujudnya suatu kondisi di mana aktivitas olahraga dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa mengenal batas usia, pembedaan jenis kelamin, maupun perbedaan kondisi sosial ekonomi. Di harapkan melalui program Olahraga untuk Masyarakat akan lebih menyebarluaskan manfaat kesehatan dan sosial yang bisa diperoleh oleh semua anggota masyarakat melalui aktivitas fisik secara teratur.Olahraga dapat membentuk kekompakan dan solidaritas antar sesama, olahraga juga dapat membentuk dan berperan dalam toleransi dan keharmonisan, sistem sosial yang bersangkutan dengan garis-garis sosial dalam kehidupan bersama, seperti kelompok olahraga, tim, klub dan sebagainya.

Solidaritas sosial menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar dari pada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu tingkat atau derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang mendasar pada kontrak sosial[2].

[2] Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: Greamedia, 1994), 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Solidaritas merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas dan kekompakan diantara anggota-anggotanya.

Futsal adalah olahraga berkelompok dimana di dalamnya banyak anggota atau pemain, di dalam sebuah tim futsal setiap anggota atau pemain diharuskan beradaptasi dan berinteraksi dengan pemain yang lain. Banyak hal yang baik bisa dipelajari dari futsal, tidak hanya kualitas permainan futsal itu sendiri, dalam dunia futsal ada nilai yang sangat penting di usung oleh para pemain futsal yang bisa dipelajari oleh masyarakat indonesia untuk menciptakan solidaritas dan kekompakan di tengah-tengah keberagaman.

Futsal merupakan contoh penerap dan pembaur budaya multikultural dan solidaritas dengan cara yang indah. Ketika budaya multikultural mulai muncul ke permukaan, segenap penggila Futsal dapat menerimanya sebagai identitas baru. Klub-klub futsal sudah tidak memikirkan lagi asal pemainnya harus asli putra daerah atau tidak. Futsal menciptakan kebersamaan dan kekompakan yang tidak dapat diciptakan oleh kejadian lainnya. Futsal adalah satu-satunya olahraga atau permainan di dunia yang dimainkan di berbagai negara dan dilakukan oleh orang-orang dengan bermacam ras dan agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak hal yang harus di ketahui bahwasannya futsal mempunyai peran penting dalam membentuk kekompakan dan solidaritas, meskipun di dalamnya terdapat multi perbedaan. Dari perbedaan yang ada di dalam tim tersebut akan menimbulkan perpecahan, begitu juga sebaliknya bisa jadi dengan adanya perbedaan bisa membuat terbentuknya kekompakan dan solidaritas. Dalam dunia futsal, setiap pelaku atau pemain juga harus bisa menghargai dan mengenali setiap pemain yang ada, seperti halnya ketika di dalam latihan maupun pertandingan, setiap pemain diharapkan bisa melakukan kerjasama tim dan membentuk kekompakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Futsal adalah sebuah tim, kerjasama, kekompakan dan kenyamanan adalah sangat dibutuhkan dan harus di ciptakan untuk menjadikan tim futsal ini menjadi tim futsal yang terbaik untuk kedepannya.

Setiap tim futsal memiliki tujuan dan visi misi yang berbeda-beda, seperti halnya tim futsal meta, dimana tim futsal meta mempunyai visi misi membangun generasi lewat futsal. Tim Futsal Meta terdapat perbedaan baik Managemen dan pemain, terutama dilihat dari aspek latar belakang suku, budaya, bahasa, ras dan agamanya. Suasana semacam ini menuntut tumbuh kembangnya sikap toleran, keharmonisan dan kesadaran pluralisme agar kekompakan di dalam tim terwujudkan. Di tim futsal meta ada beberapa perbedaan atau keragaman yang ada pemainnya ada yang berasal dari Tolaraja, NTT, Papua, Madura, Jawa dan keluarga Tionghoah. Ada juga pemain dan pelatihnya dari agama yang berbeda juga, ada yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragama islam dan beragama kristen. Di tim futsal meta pemainya selain pemain yang mempunyai latar belakang suku ras dan agama yang berbeda, di tim meta futsal pemainya juga memiliki latar belakang pendidikan atau status yang berbeda pula, diantaranya ada yang sudah berkeluarga, belajar strata dua (S2), pegawai, belajar strata satu (S1), lulusan SLTP, lulusan SLTA dan lain sebagainya.

Di Tim-tim Futsal biasanya mempunyai program-program. Seperti halnya Tim Futsal Meta, latihan rutin setiap satu minggu dua kali, disini setiap pemain dan jajaran pelatih bertemu dalam satu tempat. Latihan futsal dimulai jam 17.00 WIB-19.00.WIB, biasanya pemain yang beragama islam atau pemain Muslim jam 18.00 WIB melakukan ibadah sholat maghrib, dan sebagian pemain atau jajaran kepelatihan mengizinkan atau membolehkan pemain muslim untuk melakukan ibadah sholat maghrib. Ini adalah sebagaian contoh atau praktik toleransi dan kekompakan dengan adanya perbedaan yang ada di setiap pemain, setiap pemain juga selalu berjabat tangan dengan sesama pemain maupun dengan jajaran manager, hal ini dilakukan ketika sampai di tempat latihan dan ketika akan pulang dari tempat latihan.

Banyak orang berpandangan dalam melakukan interaksi dengan orang yang mempunyai perbedaan sangat tidak nyaman bahkan sulit. Futsal sangat terbuka untuk semua kalangan, Futsal disini dapat menyatukan dan mepersatukan perbedaan, Futsal menjadikan setiap pemain yang mempunyai perbedaan harus bisa saling berinteraksi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling menghargai, hal ini bertujuan untuk membentuk sebuah kekompakan yang solid dan kuat dalam tim futsal, hal ini juga tidak lepas dengan ciri khas dari tim Futsal Meta sendiri, ketika *Tos* sambil berteriak bersama "*Meta Futsal, Meta Family",* hal inilah yang diinginkan oleh Tim Futsal Meta, dengan keberagaman dan perbedaan yang ada semua anggota baik jajaran manager, pelatih dan pemain adalah keluarga dan tidak ada perbedaan.

Adapun program-program lain yang di lakukan oleh Tim Meta untuk membuat setiap individu lebih akrab dan nyaman dalam berinteraksi untuk setiap individunya, Program pemusatan latihan (*Training Center)*, kegiatan ini dilakukan oleh Tim Meta untuk mempersatukan pemain dalam membangun kekompakan dalam suatu tim.

Hal ini sangat menarik untuk dikaji lebih jauh, terutama untuk memahami sejauh mana olahraga berperan dalam membentuk kekompakan dan solidaritas di tengah-tengah keberagaman di Tim Meta Futsal Surabaya. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisa dalam sebuah penelitian berbentuk skripsi yang diberi judul "**Olahraga sebagai Pembentuk Solidaritas Sosial: Studi Deskriptif Terhadap Tim Futsal META Surabaya 2016."**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian kualitatif perumusan masalah lebih ditekankan untuk mengungkapkan aspek kualitatif dalam suatu masalah. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan perumusan masalah atau batasan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi faktor pembentuk solidaritas sosial Tim Futsal Meta Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor yang membentuk solidaritas sosial Tim Futsal Meta Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memenuhi, antara lain:

1. Secara teoritis, hasil ini dapat mengetahui kekompakan dan solidaritas dalam keberagaman di Tim Futsal Meta Surabaya.
2. Penelitian ini akan memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana cara peneliti dan bagaimana cara menggunakan teori sebagai kacamata untuk melakukan penelitian.
3. Penelitian ini juga merupakan kesempatan bagi penulis untuk belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama ini dibangku perkuliahan, khususnya prodi sosiologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual.

Penjelasan konsep yang mendasari pengambilan judul di atas sebagai bahan penguat sekaligus spesifikasi penelitian yang akan dilakukan.

1. Olahraga.

Olahraga dewasa ini makin penting dan strategis dalam kehidupan era global yang penuh perubahan, persaingan dan kompleksitas. Hal tersebut meyangkut pembentukan watak dan kepribadian bangsa serta upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkesinambungan. Olahraga telah terdapat dalam berbagai bentuk di dalam semua kebudayaan yang paling tua sekalipun. Olahraga dapaat dilakukan sebagai latihan, pendidikan, hiburan, rekreasi, prestasi, profesi, politik, bisnis, industri dan berbagai aspek lain dalam kebudayaan manusia[3].

Olahraga harus mendapat perhatian prima dari negara karena menjadi jantung perkembangan manusia dan benteng ketahanan negara. Di atas segalanya, prestasi olahraga telah menjadi takaran berhasil tidaknya sebuah negara. Maka, mengelola olahraga merupakan keharusan karena menumbuhkan kebudayaan dan mendongkrak martabat bangsa. Olahraga merupakan suatu aktivitas gerak tubuh, mulai dari anggota bagian atas dan bagian bawah. Kegiatan olahraga merupakan aktivitas fisik, yang dimulai dengan penggunaan sistem otot sebagai pusat kajian. Dikatakan aktivitas karena memiliki tujuan pada akhirnya, yakni kualitas hidup yang

[3] Agus Kristiyanto, *Pembangunan Olahraga Untuk Kesejatraan Rakyat Dan Kejayaan Bangsa* (Surakarta:Yuma Pustaka, 2012), 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat, sehingga menjadikan tubuh menjadi sehat dan bugar. Olahraga akan memberikan dampak yang baik jika dilakukan dengan berpedoman pada kaidah olahraga, olahraga yang baik merujuk pada jenis, tata cara dan waktu pelaksanaan latihan. Aktivitas menyehatkan ini selain dijadikan aktivitas pengisi waktu luang, juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan diri dalam berolahraga atau wadah untuk menjadi atlet profesional atau olahraga prestasi[4].

2. Futsal.

Futsal merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim berlawanan. Hanya saja, dalam futsal setiap tim terdiri atas lima orang. Selain itu futsal umumnya di mainkan di lapangan *indoor* atau ruangan. Olahraga yang satu ini merupakan salah satu olahraga populer di dunia, masyarakat dari berbagai negara sangat menggemari olahraga ini. Pada awalnya futsal dianggap sebagai permainan mini dari sepak bola, permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim berbeda dengan sepak bola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelah orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepak bola lapangan rumput[5].

Futsal telah dimainkan oleh banyak kalangan dan fenomena ini akan meningkat dengan pesat, futsal yang pada saat ini dimainkan di Indonesia lebih mengandalkan *skill* individu dan sedikit strategi dan teknik. Modern futsal adalah permainan futsal yang para pemainnya

[4]Tono Suratman, *Strategi Olahraga Nasional Abad Ke-21* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 02.
[5]Mikanda Rahmani, *Buku Super Lengkap Olahraga*(Bandung: Dunia Cerdas, 2010), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan bermain dengan sirkulasi bola sangat cepat, oleh karena itu diperlukan kemampuan menguasai teknik dasar bermain futsal.

3. Solidaritas Sosial.

Pengertian solidaritas sosial berasal dari dua pemaknaan kata yaitu solidaritas dan sosial. Solidaritas sosial merupakan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Solidaritas sosial terdiri dari dua tipe solidaritas, yakni solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas mekanik adalah bentuk awal, bentuk primitif dari organisasional dan masih dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat primitif yang ada kini. Terdapat kecenderungan dan ide bersama yang lebih banyak (dibandingkan dengan perbedaan individu), tata sosial mempunyai keseragaman yang besar. Sedangkan solidaritas organik berasal dari pembagian kerja yang menyertai perkembangan sosial, lebih berakar di dalam perbedaan ketimbang kesamaan. Kumpulan masyarakat yang semakin meningkat, menuntut solidaritas yang didasarkan atas diferensiasi, bermacam-macam fungsi dan pembagian kerja, menjadi inti solidaritas organik[6].

Durkheim berargumen bahwa masyarakat-masyarakat primitif mempunyai nurani kolektif yang lebih kuat, yakni, pengertian-pengertian, norma-norma, dan kepercayaan-kepercayaan yang lebih banyak dianut bersama. Pembagian kerja yang bertambah telah menyebabkan

[6] Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro: Pendekatan Realitas Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2008), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkurangnya nurani kolektif. Nurani kolektif jauh kurang bearti dalam masyarakat dengan solidaritas organik dalam masyarakat mekanik[7].

Sebagai mana telah anda ketahui bahwa didalam masyarakat selalu terdiri atas unsur-unsur yang antara satu dan lainnya terdapat perbedaan, misalnya perbedaan kedudukan sosial, suku, ras, agama, bahasa, dan kebudayaan. Agar perbedaan ersebut dapat ikut berdampingan, maka perlu untuk menyelaraskan berbagai perbedaan agar dapat dicapai kesatuan kehidupan dalam suatu wadah baik dalam asosiasi sosial maupun asosiasi yang lebih besar yang disebut negara.

F. Sistematika Pembahasan.

Penelitian ini akan dilaporkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan di teliti. Selanjutya, peneliti menentukan Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah dan menyertakan Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : SOLIDARITAS SOSIAL PADA TIM FUTSAL META.

Dalam bab ini, peneliti memaparkan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitimemberikan gambaran tentang definisi kajian pustaka

[7]George Ritzer, *Teori Sosiologi, dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern.(*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 148-149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dengan judul penelitian, definisi konsep ini harus digambarkan dengan jelas. Disamping itu juga harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah yang akan dipergunakan guna adanya implementasi judul penelitian *OLAHRAGA SEBAGAI PEMBENTUK SOLIDARITAS SOSIAL : STUDI DESKRIPTIF TERHADAP TIM FUTSAL META SURABAYA 2016*.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang metode penelitian yang digunakan secara jelas, yaitu kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, yang membuat apa yang benar-benar peneliti lakukan di lapangan.

BAB IV : OLAHRAGA SEBAGAI PEMBENTUK SOLIDARITAS SOSIAL: STUDI DESKRIPTIF TERHADAP TIM FUTSAL META SURABAYA 2016.

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang telah di analisis dan di sajikan. Selanjutnya peneliti akan menganalisa dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang di peroleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data akan di buat secara tertulis dan juga di sertakan gambar-gambar atau tabel yang mendukung data. Dan selanjutnya, akan di lakukan analisa data dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori yang sesuai, yaitu *Olaharaga sebagai Pembentuk Solidaritas Sosial : Studi Deskriptif Terhadap Tim Futsal Meta Surabaya 2016.*

BAB V : PENUTUP.

Dalam bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan dari setiap permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan ini menjadi hal terpenting pada bab penutup ini. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini. Pada bab ini, menyertakan saran dan rekomendasi kepada para pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id